

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA KELAS III MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING DI SD NEGERI 18 SILAUT PESISIR SELATAN**

Syafriani¹, Wince Hendri², Khairul Harha¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: syafriani.s_ani@yahoo.com

Abstract

Based on the analysis of student activity sheets in the cycle I gained an average of 37.5% and 82.5% for the second cycle. In the first cycle, the percentage of student learning outcomes completeness 40% and the average value was 65.75. While in the second cycle, the percentage of student learning outcomes completeness 85% and the average value of 82.5. Average percentage of teacher activity in the first cycle was 65.62%, while in the second cycle, the percentage of 84.37% of teacher activity. This means that the implementation of learning activity by using *Quantum Teaching* third grade students of SDN 18 Silaut, runs well. From the results obtained, it can be concluded that learning science through Quantum Teaching third grade students of SDN 18 Silaut can increase the activity and student learning outcomes. Based on these results, the researchers suggest that teachers can use to increase the activity of quantum teaching and student learning outcomes.

Keywords: *Learning Activity, Learning Result, Quantum teaching*

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang

memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran tentang alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar IPA seperti ini, dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah.

Pada saat ini model pembelajaran yang dituntut adalah yang berpusat pada siswa. Para peneliti juga menemukan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui belajar bersama. Namun kenyataan seperti yang dijelaskan di atas, pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian informasi oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa, sehingga berdampak kepada nilai yang

diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III pada Mid semester II Tahun ajaran 2012/2013 di SD Negeri 18 Silaut, dari jumlah siswa 20 orang, siswa yang tuntas 9 orang dengan presentase 45% dan yang tidak tuntas 11 orang dengan presentase 55%. Dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan nilai terendah pada mata pelajaran IPA adalah 60 dengan rata-rata kelas 68,8.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA di sekolah adalah guru cenderung untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian semester atau ujian nasional dengan nilai yang memuaskan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pandangan orang tua atau masyarakat yang menilai tolak ukur keberhasilan pembelajaran adalah jika peserta didik naik kelas dengan nilai yang baik, lulus ujian nasional, dan di terima di sekolah favorit sehingga yang terjadi selanjutnya adalah pembelajaran di kelas akan monoton dari hari ke hari. Waktu

belajar siswa banyak dihabiskan untuk mengerjakan soal-soal latihan.

Oleh karena itu, peneliti sangat berminat untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas III melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SD Negeri 18 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas III SD Negeri 18 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas III SD Negeri 18 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini

akan dilakukan di SDN 18 Silaut, subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 18 Silaut, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun Ajaran 2013/2014, dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Penelitian ini mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (2012:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi . Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPA di kelas III SDN No. 18 Silaut adalah 70.

Data penelitian ini berupa hasil observasi tindakan/kegiatan guru (peneliti) dan kegiatan siswa, dan nilai tes hasil belajar (ulangan harian) belajar siswa yang dilakukan melalui tes tertulis.

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktivitas guru. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas guru menurut Desfitri, (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan

80% - 100%	=	Sangat baik
70% - 79%	=	Baik
60% - 69%	=	Cukup
<59%	=	Kurang

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Ridwan (2002:11) yaitu:

a. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Deskripsi Siklus I

Hasil analisis observer peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah mulai berlangsung dengan baik dan dirasa belum maksimal pelaksanaan pembelajarannya. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan observer peneliti terhadap proses kegiatan guru, hasil observasi penelitian proses kegiatan siswa dan UH siswa, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Aktivitas Guru

Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	10	62,5%
II	11	68,75%
Rata-rata		65,62%

b) Aktivitas Siswa

Rata-rata Persentase Aktivitas siswa dalam Pembelajaran IPA Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata (%)
		I		II		
		F	%	F	%	
1	Menjawab pertanyaan dari guru	6	30 %	8	40 %	35%
2	Berani bertanya jika tidak mengerti	4	20 %	6	30 %	25%
3	Menunjukkan perhatian terhadap materi yang dipelajari	9	45 %	10	50 %	47,5%
4	Aktif dalam diskusi kelompok	8	40 %	9	45 %	42,5%
Rata-rata persentase aktivitas siswa (%)						37,5%

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai
Persentase ketuntasan UH	40%
Rata-rata nilai UH	65,75

2. Hasil Penelitian Deskripsi Siklus

II

Hasil analisis *observer* peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah mulai berlangsung dengan baik dan dirasa sudah maksimal pelaksanaannya . Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *observer* peneliti terhadap proses

aktivitas guru, hasil observasi penelitian proses aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Data observasi ini didapat melalui lembar observasi proses aktivitas guru, yang mana digunakan untuk melihat proses dan pengembangan pembelajaran guru yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Analisis *observer* peneliti terhadap proses kegiatan guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
I	12	75%
II	15	93,75%
Rata-rata		84,37

2) Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata (%)
		I		II		
		F	%	F	%	
1	Menjawab pertanyaan dari guru	13	65 %	14	70%	67,5%
2	Berani bertanya jika tidak mengerti	15	75 %	16	80%	77,5%
3	Menunjukkan perhatian terhadap materi yang dipelajari	16	80 %	18	90%	85%
4	Aktif dalam diskusi kelompok	20	100 %	20	100 %	100%
Rata-rata persentase aktivitas siswa (%)						82,5%

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai	Keterangan
Persentase Ketuntasan UH	85%	Baik
Rata-rata Nilai UH	82,5	Baik

D. Pembahasan Siklus I dan II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa ataupun antar siswa itu sendiri, sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif (mendukung), dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada tabel berikut ini:

Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator aktivitas siswa	Rata-rata					
		Siklus I (%)	F		Siklus I (%)	F	
			I	II		I	II
1.	Menjawab pertanyaan dari guru	35,00	6	8	67,5	13	14
2.	Berani bertanya jika tidak mengerti	25,00	4	6	77,5	15	16
3.	Menunjukkan perhatian terhadap materi yang dipelajari	47,5	9	10	85,00	16	18
4.	Aktif dalam diskusi kelompok	42,5	8	9	100	20	20
Rata-rata aktivitas belajar siswa		37,5			82,5		

Aktivitas siswa untuk indikator I (siswa menjawab pertanyaan dari guru) dikategorikan cukup banyak (35%) pada siklus I, tetapi belum mencapai target yang ditetapkan (70%). Pada siklus II, aktivitas siswa sudah dalam kategori baik, siswa sudah banyak melakukan semua indikator pada siklus II, dan hal ini tergolong baik dan sudah mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Guru

Persentase Rata-rata Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Kategori
I	65,62	Cukup
II	84,37	Sangat baik

3. Hasil Belajar Siswa

Persentase Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai >65	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai >65	Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	40% = 8	60% = 12	65,75
Siklus II	85% = 17	15% = 3	82,5

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: dari beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas III Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SDN 18 Silaut Pesisir Selatan” sudah dikatakan berhasil. Karena telah terjadi peningkatan dari segi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar pada ulangan harian siswa. Hasil diskusi peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dapat membuat suasana belajar lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa kelas III.

Mencermati hasil penelitian yang dilaksanakan, juga dapat diketahui bahwa rata-rata nilai akhir ulangan siklus I adalah 65,75 dengan

persentase ketuntasan belajar 40% dan rata-rata nilai ulangan akhir siklus II adalah 82,5 dengan persentase ketuntasan belajar 85%. Dari analisis lembar observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase pada siklus I sebesar 37,5% sedangkan pada siklus II rata-rata persentase adalah 82,5%. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran quantum teaching berlangsung dengan baik. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajarn IPA melalui model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN 18 Silaut.

2. Saran

- a. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model pembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPA.
- b. Bagi guru hendaknya penggunaan quantum teaching dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran IPA dan sebagai satu metode yang dapat digunakan untuk

menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- c. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan model pembelajaran quantum teaching agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan quantum teaching dengan menggunakan materi yang lain.
- d. Bagi pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dan Suhardjono, Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*: Padang. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Deporter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. 2007. *Model-model Pembelajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Iskandar, Sринi. 1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Juhji. 2008. *Pengertian Pendidikan IPA*. Tersedia Dalam <http://juhji-science-sd.blogspot.com>. Diakses tanggal 20 Februari 2013.
- Margusrianto, Asril. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe "Pemberian Pertanyaan dan Mendapatkan Jawaban" dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahan Bangunan Siswa Kelas X TGB SMKN I Tarusan*. Skripsi. Padang: FT Universitas Negeri Padang.
- Sanjaya. Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santana, Septiawan. 2010. "Langkah-langkah-menerapkan-quantum". Tersedia di <http://www.sarjanaku.com/2010/12/html>, Diakses 7 November 2012.
- Santana, Septiawan. 2010. "Keunggulan-dan-kelemahan-quantum". Tersedia di <http://www.sarjanaku.com/2010/12/html>, Diakses 7 November 2012.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Subhanadri. 2012. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Metode Quantum Teaching di Kelas V SDN Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto*. Skripsi. Padang: Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Suyono. Suharto dan Sujoko. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta : IKIP
- Trianto, (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.